

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar

Analysis of the Implementation of Hospital Information Systems on Administrative Services at Haji Syaiful Anwar Hospital

Herianto Siregar, Arifah Devi Fitriani, Aida Fitria, Ismail Efendy, Nuraini

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

Article Info

Article History

Received: 17 Sep 2024

Revised: 30 Sep 2024

Accepted: 04 Oct 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Administrative health services in hospitals are closely related to the use of the Hospital Management Information System (SIMRS). SIMRS is an information technology platform specifically designed to manage and integrate various aspects of administration and operations in hospitals. This research aims to analyze the impact of SIMRS implementation on administrative services using the PIECES method. The research method used was a qualitative method involving 11 informants. Data collection was carried out through in-depth interviews to obtain comprehensive information about the experiences and views of the informants regarding the implementation of SIMRS. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive approach to understand in depth the phenomena that occurred. The research results show that the implementation of SIMRS at the Haji Syaiful Anwar General Hospital has brought significant improvements in time efficiency and ease of filling in patient data, as well as reducing paper use. However, there are several obstacles that still need to be overcome, such as lack of understanding and skills of human resources, computer limitations, and modules that have not been integrated. The conclusion in this research is the implementation of SIMRS at RSU Haji Syaiful Anwar in terms of Performance, Information/Data, Economics, Control/Security, Efficiency, Service Service) is quite good but improvements still need to be made so that SIMRS can function optimally and provide maximum benefits for the hospital. Regular evaluations, additional training, strategies to overcome employee turnover are recommended, namely good recruitment, career development and salary increases, as well as improving technological infrastructure to optimize module integration and service efficiency.

Keywords: *SIMRS Implementation, Administrative Services, PIECES*

Pelayanan kesehatan administrasi di rumah sakit sangat erat kaitannya dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS merupakan suatu platform teknologi informasi yang dirancang khusus untuk mengelola dan mengintegrasikan berbagai aspek administrasi dan operasional di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi SIMRS terhadap pelayanan administrasi menggunakan metode PIECES. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melibatkan 11 informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang pengalaman dan pandangan para informan terhadap implementasi SIMRS. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah membawa peningkatan signifikan dalam efisiensi

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

waktu dan kemudahan pengisian data pasien, serta mengurangi penggunaan kertas. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan SDM, keterbatasan komputer, dan modul yang belum terintegrasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi SIMRS di RSUD Haji Syaiful Anwar yang ditinjau dari *Performance* (Kinerja), *Information/Data* (Informasi/Data), *Economic* (Ekonomi), *Control/Security* (Kontrol/Keamanan), *Efficiency* (Efisiensi), *Service* (Pelayanan) sudah cukup baik namun masih perlu dilakukan perbaikan agar SIMRS dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi rumah sakit. Disarankan evaluasi berkala, pelatihan tambahan, Strategi untuk mengatasi *turnover* pegawai yaitu perekrutan yang baik, pengembangan karier dan kenaikan gaji, serta peningkatan infrastruktur teknologi untuk mengoptimalkan integrasi modul dan efisiensi pelayanan.

Kata kunci: Implementasi SIMRS, Pelayanan Administrasi, PIECES

Corresponding Author:

Name : Herianto Siregar
Affiliate : Program Pasca Sarjana, Institut KEsehatan Helvetia
Address : Jl. Sumarsono, Kota Medan
Email : siregarherianto11@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan rumah sakit tidak hanya terbatas pada diagnosa dan pengobatan, tetapi juga mencakup perawatan intensif, rehabilitasi, dan dukungan psikososial bagi pasien dan keluarga. Upaya memberikan layanan yang optimal, rumah sakit melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari dokter, perawat, tenaga medis, dan staf pendukung lainnya yang bekerja sama untuk mencapai tujuan utama yaitu kesembuhan dan kesejahteraan pasien (Muninjaya AAG, 2019).

Pelayanan administrasi bertanggung jawab mengelola segala aspek non-medis yang meliputi pengelolaan data pasien, penjadwalan kunjungan dan pemeriksaan, administrasi keuangan dan pembayaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta logistik dan persediaan kebutuhan medis (Wijono D, 2019). Pelayanan sistem administrasi yang baik membantu meningkatkan efisiensi proses pelayanan, mengurangi waktu tunggu pasien, dan memastikan keakuratan dan keamanan data pasien. Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi rumah sakit menjadi salah satu cara mengotomatiskan banyak proses dan meminimalkan kesalahan manusia (Aditama TY, 2021).

Masalah yang sering terjadi di rumah sakit berkaitan dengan pelayanan administrasi kesehatan meliputi ketidakterstrukturannya pengelolaan data pasien, kesalahan dalam administrasi keuangan dan pembayaran, lambatnya proses pelayanan dan penjadwalan kunjungan, serta kurangnya koordinasi antara tim medis dan administrasi (Azwar A, 2020).

Masalah lain yang sering terjadi dalam pelayanan administrasi kesehatan di rumah sakit meliputi penggunaan teknologi informasi yang kurang optimal, ketidaklengkapan dan ketidaktelitian dokumen, perubahan regulasi, kurang koordinasi dengan pihak eksternal seperti asuransi dan perusahaan farmasi, dan kurangnya kesadaran pentingnya pelayanan administrasi (Sulastomo, 2019).

Pelayanan kesehatan administrasi di rumah sakit sangat erat kaitannya dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS merupakan suatu platform teknologi informasi yang dirancang khusus untuk mengelola dan mengintegrasikan berbagai aspek administrasi dan operasional di rumah sakit. Penerapan SIMRS dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan administrasi di rumah sakit. Salah satu manfaat utamanya adalah pengelolaan data pasien yang lebih terstruktur dan terpusat. Dengan SIMRS, informasi pasien, termasuk riwayat medis, resep obat, hasil laboratorium, dan tindakan medis lainnya dapat dengan mudah diakses oleh seluruh tim perawatan yang berwenang, termasuk dokter, perawat, dan staf administrasi. Ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam pelayanan medis dan mencegah terjadinya kesalahan atau redundansi dalam pengobatan (Mulyani S, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem informasi rumah sakit terhadap pelayanan administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara termasuk dalam kategori

indepth interview yang direkam menggunakan *recorder* (Sugiyono, 2020). Informan pada penelitian ini di tetapkan dari berbagai unit yang berbeda antara lain: unit yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan SIM RS yaitu (Direktur Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar, Tenaga Kesehatan, Petugas Administrasi Kesehatan dan Pasien yang pernah menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar).

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi sistem informasi rumah sakit terhadap pelayanan administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. Penelitian ini memiliki jumlah 11 informan yang terdapat didalamnya yaitu Direktur Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar (1 orang), Tenaga Kesehatan (4 orang), Petugas Administrasi Kesehatan (3 orang), Pasien (3 orang). Berikut Karakteristik Responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Informan

Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja	Keterangan
M.G. (Informan 1)	35 tahun	L	S-2 Kesmas	8 tahun	Direktur
P.T. (Informan 2)	62 tahun	L	Dokter Spesialis	5 tahun	Dokter
S. (Informan 3)	44 tahun	P	Dokter Spesialis	4 tahun	Dokter
T.F. (Informan 4)	38 tahun	P	Ners	5 tahun	Kepala Keperawatan
A.N. (Informan 5)	29 tahun	P	D-3 Keperawatan	2,5 tahun	Perawat Poli
K. (Informan 6)	42 tahun	P	S-1 Ekonomi	3 tahun	Bagian Keuangan
N.N.A (Informan 7)	37 tahun	P	D3 Rekam Medis	4 tahun	Bagian Rekam Medis
R.A. (Informan 8)	31 tahun	P	S-1	4 tahun	Bagian Administrasi
H.L. (Informan 9)	53 tahun	L	SMA	Pedagang	Pasien dirawat 4 hari
W. (Informan 10)	66 tahun	L	D-3	Pensiunan PNS	Pasien dirawat 3 hari
U. (Informan 11)	40 tahun	L	SMA	Pengusaha	Pasien dirawat 4 hari

PEMBAHASAN

Implementasi sistem informasi rumah sakit (SIMRS) terhadap pelayanan administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar berdasarkan metode PIECES yaitu *Performance* (Kinerja), *Information/Data* (Informasi/Data), *Economic* (Ekonomi), *Control/Security* (Kontrol/Keamanan), *Efficiency* (Efisiensi), dan *Service* (Pelayanan).

Performance (Kinerja)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa aplikasi ini mempermudah akses dan penginputan data rekam medis elektronik (EMR), tetapi infrastruktur yang kurang memadai dan tingginya *turnover* sumber daya manusia menjadi kendala utama. Dalam penelitian sebelumnya, implementasi SIMRS sering kali dihadapkan pada tantangan serupa, seperti yang diungkapkan oleh Widiyanto dan Widayati (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur dan dukungan sumber daya manusia sangat penting dalam kesuksesan implementasi SIMRS.

Analisis kinerja menggunakan metode PIECES dapat mengidentifikasi efisiensi operasional dan efektivitas dalam penyampaian informasi kepada tenaga medis dan manajemen rumah sakit. Misalnya, aspek *performance* dalam metode ini dapat membantu mengevaluasi kecepatan sistem dalam mengolah data pasien dan mengoptimalkan proses administrasi dan klinis, sehingga meningkatkan kualitas layanan kesehatan (O'Brien JA, Marakas GM, 2011). Dengan demikian, penerapan metode PIECES dapat mendorong peningkatan kinerja SIMRS, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Sedarmayanti, 2017).

Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Haji Syaiful Anwar selama ini telah menunjukkan hasil yang cukup baik, mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas manajemen yang profesional. Namun, di balik keberhasilan ini, RSUD Haji Syaiful Anwar menghadapi tantangan serius berupa *turnover* pegawai yang tinggi. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah pendapatan rumah sakit yang relatif kecil, yang membatasi kemampuan RSUD Haji Syaiful Anwar dalam menawarkan gaji yang kompetitif. Gaji yang rendah dapat memicu ketidakpuasan di kalangan pegawai, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari pekerjaan di rumah sakit lain yang mampu menawarkan remunerasi lebih tinggi.

Untuk mengatasi masalah ini, RSUD Haji Syaiful Anwar perlu mengadopsi strategi rekrutmen yang efektif, dengan fokus pada pemilihan kandidat yang sesuai dengan budaya dan nilai rumah sakit. Selain itu, rumah sakit harus berupaya untuk memberikan kompensasi yang layak, meskipun terbatas pada kapasitas anggaran yang ada. Penghargaan berupa bonus dan insentif lainnya, serta perhatian terhadap pengembangan karier pegawai, dapat membantu mengurangi tingkat *turnover*. Namun, perlu diingat bahwa RSUD Haji Syaiful Anwar adalah rumah sakit kecil, sehingga harapan dan tuntutan dari pegawai tidak bisa sepenuhnya disamakan dengan rumah sakit besar yang memiliki sumber daya lebih besar. Oleh karena itu, pendekatan yang realistis dan kreatif dalam manajemen SDM menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas tenaga kerja di rumah sakit ini.

Information/Data (Informasi/Data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa SIMRS telah berkontribusi positif terhadap kelancaran pelayanan administrasi dan kualitas layanan. Namun, beberapa kendala masih dihadapi dalam kelengkapan data / informasi, seperti kurang lengkapnya identitas pasien, ketidaklengkapan rekam medis elektronik (*Electronic Medical Record* EMR), dan akses informasi yang terhambat untuk pasien lama. Penelitian sebelumnya oleh Grimson dkk. juga menunjukkan bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit, tetapi sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal kualitas dan kelengkapan data (Grimson J, 2000).

SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah memudahkan perawat dalam mengakses data dengan lebih cepat. Namun, masih terdapat banyak data yang belum lengkap, data ganda, serta ketergantungan pada dokumen manual untuk informasi yang tidak dapat ditemukan. Menurut penelitian oleh Khoubati dkk., kelengkapan dan akurasi data adalah faktor krusial dalam keberhasilan implementasi SIMRS. Data yang tidak lengkap dan ganda dapat menghambat proses pelayanan dan mengurangi keandalan sistem informasi (Khoubati K, 2006).

Meskipun SIMRS memudahkan akses dokumen dan data medis secara elektronik, tetapi masih ada data yang diperlukan dalam kelengkapan rekam medis. Beberapa modul, seperti hasil laboratorium, masih berupa dokumen fisik yang perlu diubah menjadi data digital. Integrasi antara berbagai sistem di rumah sakit juga perlu ditingkatkan untuk memastikan aliran informasi yang lebih lancar dan mengurangi risiko kesalahan data. Menurut Chiang dkk., integrasi sistem yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan (Chiang MF, 2013). Dalam konteks ini, Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan semua modul dalam SIMRS.

Dalam rangka meningkatkan kinerja SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi berkala menggunakan metode PIECES dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki masalah kualitas informasi. Selain itu, pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna, validasi data, serta integrasi sistem yang lebih baik akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kualitas layanan rumah sakit. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu dan pendapat para ahli dalam bidang sistem informasi kesehatan.

Economic (Ekonomi)

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar menunjukkan dampak signifikan pada efisiensi ekonomi rumah sakit. Penggunaan SIMRS telah membantu dalam meminimalisir pengeluaran yang tidak terdata, mengamankan data pembelanjaan, dan meningkatkan efisiensi sebesar 50-70%. Meskipun penghasilan rumah sakit tetap sama, SIMRS membantu mengurangi kebocoran dan meningkatkan pendapatan rumah sakit secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Turkmen dan Özkara (2021), yang menunjukkan bahwa implementasi SIMRS dapat mengoptimalkan manajemen keuangan rumah sakit dan mengurangi pemborosan sumber daya.

Meskipun ada peningkatan efisiensi dan penghematan biaya, masih ada beberapa kendala dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar. Masalah seperti *error* pada SIMRS, data pasien yang hilang, dan antrian lama di ruang pendaftaran akibat kekurangan petugas menunjukkan bahwa sistem ini masih memerlukan perbaikan. Siregar dkk (2023) dalam penelitiannya menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan dukungan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi SIMRS dan meminimalisir kesalahan sistem.

Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, terutama dalam pengelolaan rekam medis dan administrasi keuangan. Dengan mengurangi penggunaan kertas, map, dan lemari rekam medis, rumah sakit dapat menghemat biaya dan ruang penyimpanan. Menurut Kendall & Kendall (2011) tentang aspek "*Economy*" dalam metode PIECES, efisiensi ekonomi dapat dicapai

melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengurangan pemborosan. Hal ini mendukung temuan bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan rumah sakit.

Control/Security (Kontrol/Keamanan)

Keamanan data Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar dijaga dengan menggunakan komputer server khusus yang terhubung hanya dengan jaringan rumah sakit dan diakses oleh orang-orang tertentu. *Backup data* dilakukan otomatis setiap jam 12 malam ke komputer cadangan. Pengelolaan sistem informasi ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data medis. Menurut penelitian oleh Wilar dkk. (2023), perlindungan data dalam sistem informasi rumah sakit sangat penting untuk mencegah akses yang tidak sah dan memastikan integritas data medis.

Keamanan data Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar dijaga dengan menggunakan komputer server khusus yang terhubung hanya dengan jaringan rumah sakit dan diakses oleh orang-orang tertentu. *Backup data* dilakukan otomatis setiap jam 12 malam ke komputer cadangan. Pengelolaan sistem informasi ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data medis. Menurut penelitian oleh Wilar dkk. (2023), perlindungan data dalam sistem informasi rumah sakit sangat penting untuk mencegah akses yang tidak sah dan memastikan integritas data medis.

Menurut metode PIECES, bahwa aspek "*Control/Security*" mencakup perlindungan terhadap akses yang tidak sah, kebocoran data, dan integritas data. SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah menerapkan kontrol akses yang ketat dan backup data otomatis untuk melindungi data medis. Peneliti menyarankan peningkatan perlindungan akun dengan akses terbatas dan penambahan tenaga IT untuk meningkatkan keamanan. Hal ini sejalan dengan pendapat McIlwraith (2021) yang menekankan pentingnya penguatan kebijakan keamanan dan peningkatan sumber daya manusia untuk memastikan keamanan data yang lebih baik.

Efficiency (Efisiensi)

Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah membantu dalam integrasi dokumen dan efisiensi pengadaan barang, meskipun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan seperti waktu tunggu pasien, EMR, dan modul laboratorium yang belum terintegrasi. Kendala lainnya termasuk kurang mahirnya penggunaan SIMRS oleh SDM dan data pasien yang tidak tersedia, yang membuat beberapa pekerjaan masih dilakukan secara manual. Evaluasi dan perbaikan berkala pada sistem serta pelatihan SDM diperlukan untuk memudahkan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi. Menurut penelitian oleh Lorenzi dkk. (2018), integrasi sistem informasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, namun hal ini memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk SDM.

Digitalisasi melalui SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar memudahkan pekerjaan pegawai, namun penambahan dan pelatihan SDM sangat penting agar beban tidak meningkat. Beberapa kendala yang perlu diperbaiki termasuk data yang belum lengkap, modul yang belum terintegrasi, dan kualitas komputer. Selain itu, meskipun SIMRS memudahkan pencarian dokumen pasien, penambahan SDM di departemen rekam medis diperlukan untuk mengatasi kewalahan dalam menginput data lama. Penelitian oleh Jones dkk. (2014)

menekankan bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi di rumah sakit sangat bergantung pada pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang memadai untuk staf.

Dalam metode PIECES, aspek *Efficiency* mencakup kemampuan sistem untuk menghemat waktu dan sumber daya dalam proses operasional. SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah menunjukkan efisiensi dalam mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses pelayanan. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk peningkatan pelatihan SDM dan integrasi modul yang lebih baik. Peneliti menyarankan bahwa evaluasi berkala dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan sistem ini tetap efisien dan efektif. Hal ini didukung oleh temuan oleh Bagherian dan Sattari (2022), yang menekankan pentingnya pelatihan dan evaluasi terus-menerus untuk mengoptimalkan kinerja sistem informasi kesehatan.

Service (Pelayanan)

Berdasarkan jawaban informan, penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah membawa peningkatan signifikan dalam *service/* pelayanan dan kemudahan pengisian data pasien. Meskipun demikian, sumber daya manusia sering mengalami kesulitan dengan teknologi dan kelengkapan data pasien, kadang perawat harus mendapatkan bantuan dari perawat lainnya untuk mengatasi beberapa masalah tersebut. Selain itu, kualitas pelayanan, waktu tunggu pasien, infrastruktur, dan kecepatan internet masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Penelitian terdahulu oleh Alotaibi dan Federico (2017) menunjukkan bahwa meskipun SIMRS dapat meningkatkan efisiensi operasional, faktor-faktor seperti keterampilan teknis staf dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk keberhasilannya.

Pelayanan administrasi kepada pasien di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar kini lebih cepat dibandingkan sebelumnya, tetapi banyak pengguna masih belum memahami akses SIMRS dan sering menghadapi kendala yang memerlukan bantuan tim IT Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar. Meskipun kualitas dan kecepatan pelayanan meningkat jika dokumen pasien di EMR lengkap, beberapa masalah seperti ketidaktepatan waktu dokter dan data pasien yang tidak lengkap masih ada. Penelitian oleh Khoumbati et al. (2014) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk staf dalam penggunaan sistem informasi untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikan sistem dengan efisien dan mengurangi ketergantungan pada tim IT.

Meskipun SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah membawa peningkatan dalam efisiensi dan pelayanan administrasi, evaluasi pelaksanaan sistem ini secara berkala sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada. Pelatihan berkelanjutan bagi SDM dan peningkatan infrastruktur seperti kecepatan internet dan kualitas komputer sangat penting untuk memastikan bahwa sistem ini dapat berfungsi dengan optimal. Penelitian oleh Alolayyan dkk. (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat bergantung pada evaluasi yang berkelanjutan dan penyesuaian sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar termasuk ketidaktepatan waktu dokter, data pasien yang tidak lengkap, dan perubahan informasi biaya yang sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah membantu dalam banyak hal, masih ada area yang perlu diperbaiki. Aspek "*Service*" dari metode PIECES mengharuskan sistem untuk dapat menyediakan informasi yang akurat dan

tepat waktu kepada pengguna. Menurut Aggelidis dan Chatzoglou (2012) bahwa keandalan dan akurasi data sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dalam sistem informasi kesehatan.

Hambatan / Kendala

Berdasarkan hasil jawaban informan penelitian, hambatan utama dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar mencakup kurangnya pemahaman sumber daya manusia (SDM) tentang sistem, dana implementasi yang tidak mencukupi, dan tingginya turnover pegawai. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMRS. Penelitian terdahulu oleh Chang et al. (2013) menunjukkan bahwa pemahaman SDM yang kurang mengenai teknologi informasi dapat menghambat keberhasilan implementasi sistem informasi di rumah sakit.

Hambatan lain termasuk kurangnya kemahiran SDM, keterbatasan komputer, dan modul yang belum terintegrasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penambahan komputer, pelatihan tambahan untuk pekerja baru, serta perbaikan dalam integrasi modul dan penambahan SDM agar proses berjalan lebih optimal. Penelitian oleh Goldstein et al. (2014) menggarisbawahi pentingnya integrasi modul dalam SIMRS untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban kerja manual.

Selain itu, menurut pasien, kendala pelayanan administrasi seperti waktu tunggu dokter, biaya pengobatan, dan kekurangan petugas juga diidentifikasi. Solusi yang disarankan meliputi penambahan petugas, peningkatan proses pembayaran, serta mempercepat pengelolaan data dan fasilitas untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan. Aspek *Service* dari metode PIECES, sebagaimana dijelaskan oleh Laudon (2012), dapat membantu rumah sakit untuk fokus pada peningkatan kualitas layanan melalui optimasi proses administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja pelayanan. SIMRS telah meningkatkan pengelolaan dan akses informasi di rumah sakit, yang berkontribusi pada kelancaran pelayanan administrasi dan kualitas layanan. Dari perspektif ekonomi, SIMRS membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak terdata, mengamankan data pembelanjaan, dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Keamanan data di Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar dijaga dengan baik melalui penggunaan server khusus dan backup otomatis. Namun, pemahaman dokter dan perawat tentang kontrol dan keamanan data masih kurang. SIMRS telah meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dengan menghemat waktu dalam proses pelayanan dan pengelolaan dokumen. Pelayanan kepada pasien menjadi lebih cepat dan teratur dengan penerapan SIMRS, meskipun masih terdapat variasi dalam waktu tunggu dan proses administrasi. Hambatan utama dalam implementasi SIMRS di Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar mencakup kurangnya pemahaman SDM tentang sistem, dana implementasi yang tidak mencukupi, dan tingginya *turnover* pegawai. Penelitian ini merekomendasikan kepada seluruh jajaran Manajemen Rumah Sakit Umum Haji Syaiful Anwar untuk melakukan analisis mendalam tentang penyebab utama tingginya *turnover* pegawai, melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi SIMRS

untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. menginvestasikan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan SIMRS. Serta meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer dan jaringan internet, untuk mendukung operasional SIMRS. Lakukan Strategi perekrutan SDM yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggelidis VP, Chatzoglou PD. Hospital information systems: Measuring end user computing satisfaction (EUCS). *Journal of Biomedical Informatics*. 2012; 45(3): 566-79.
- Alolayyan MN, Alyahya MS, Alalawin AH, Shoukat A, Nusairat FT. Health information technology and hospital performance the role of health information quality in teaching hospitals. *Heliyon*. 2020;6(10): e05040.
- Alotaibi YK, Federico F. The impact of health information technology on patient safety. *SMJ*. 2017;38(12):1173-80.
- Bagherian H, Sattari M. Health Information System in Developing Countries: A Review on the Challenges and Causes of Success and Failure. *Med J Islam Republ Iran*. 2022; 36(111):1-10.
- Chiang MF, Read-Brown S, Tu DC, Choi D, Sanders DS, Hwang TS, et al. Evaluation of electronic health record implementation in ophthalmology at an academic medical center (an American Ophthalmological Society thesis). *Trans Am Ophthalmol Soc*. 2013; 111:70-92.
- Grimson J, Grimson W, Hasselbring W. The SI challenge in health care. *Commun ACM*. 2000;43(6):48-55.
- Integration in Healthcare Organisations. *Journal of Management Information Systems*. 2006;22(4):69-108.
- Jones SS, Rudin RS, Perry T, Shekelle PG. Health Information Technology: An Updated Systematic Review with a Focus on Meaningful Use. *Ann Intern Med*. 2014;160(1):48-54.
- Kendall KE, Kendall JE. *Systems Analysis and Design*. 8th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall; 2011. 572 p.
- Khoumbati K, Themistocleous M, Irani Z. *Evaluating the Adoption of Enterprise Application*
- Lorenzi NM, Ash J, Gadd CS. *Transforming Health Care Through Information: Case Studies* [Internet]. 3rd ed. Einbinder L, Einbinder J, editors. New York, NY: Springer New York; 2018 [cited 2024 Aug 6]. (Health Informatics). Available from: <http://link.springer.com/10.1007/978-1-4419-0269-6>
- McIlwraith A. *Information Security and Employee Behaviour: How to Reduce Risk Through Employee Education, Training and Awareness* [Internet]. 2nd ed. London: Routledge; 2021 [cited 2024 Aug 6]. Available from: <https://www.taylorfrancis.com/books/9780429281785>
- O'Brien JA, Marakas GM. *Management information systems*. 10th ed. New York: McGraw-Hill Irwin; 2011. 673 p.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 3. Bandung: Refika Aditama; 2017.
- Siregar ST, Badaruddin, Andayani LS. The Effect Of Hospital Management Information Systems On Human Resources Services In Haji General Hospital Medan, Sumatera Utara Province. *J of Environmental & Development Studies*. 2023;4(01):132-41.

- Turkmen I, Özkara B. Evaluation of Hospital Information Management System with Information Systems Success Model. *Bilişim Teknolojileri Dergisi*. 2021 Nov 2;14:403–10.
- Widiyanto FHKA, Widayati A. The Challenges Of Hospital Information System Implementation: A Case Study Of A Public Hospital In Indonesia. *JPharmSciCommunity*. 2021;18(1):56–64.
- Wilar YA, Yuliawan K, Natsir AA. Analisis Keamanan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit Umum Daerah Nabire. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. 2023;3(10):3365–74.